

Entrepreneurship Training as well as Environmental Conservation for Junior High School Students through Ecoprint

Pelatihan Kewirausahaan sekaligus Pelestarian Lingkungan pada Siswa SMP melalui *Ecoprint*

¹Ratna Dewi Eskundari, ²Agus Purwanto, ³Tri Wiharti, ⁴Fadhillah Marta, ⁵Intan Oktaviani

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: ratnadewi@univetbantara.ac.id^{1*}

*Corresponding Author

Submitted: June 19, 2025; Revised: October 09, 2025; Accepted: October 13, 2025;

Published: November 30, 2025

ABSTRAK

Salah satu project P5 tema kewirausahaan adalah Ecoprint, yaitu suatu seni batik alami menggunakan bahan dasar bagian-bagian tanaman, dan apabila dikerjakan dengan serius maka seni batik ini dapat mendatangkan penghasilan dari pembuatnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman melalui pelatihan ecoprint pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura karena keterkaitannya dengan mata pelajaran P5 tema kewirausahaan. Metode pengabdian ini adalah melalui ceramah dan praktik langsung pembuatan ecoprint baik menggunakan teknik pukul maupun teknik kukus. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terhadap ecoprint, serta antusiasme siswa dalam pembuatan ecoprint. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan bekal ketrampilan siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan ke depannya.

Kata kunci: Contoh: Ecoprint, Kewirausahaan, P5, Pelatihan

ABSTRACT

One of the P5 projects on the theme of entrepreneurship is Ecoprint, which is a natural batik art using plant parts as the basic material, and if done seriously, this batik art can generate income for its maker. The purpose of this service is to provide understanding through ecoprint training to students of SMP Muhammadiyah 1 Kartasura because of its relevance to the P5 subject on the theme of entrepreneurship. The method of this service is through lectures and direct practice of making ecoprints using both the hitting technique and the steaming technique. The results of the service show that there is an increase in the understanding of SMP Muhammadiyah 1 Kartasura students towards ecoprints, as well as the students' enthusiasm in making ecoprints. It can be concluded that this service activity went smoothly and the results of this service are expected to provide students with skills in developing an entrepreneurial spirit in the future.

Keywords: Ecoprint, Entrepreneurship, P5, Training

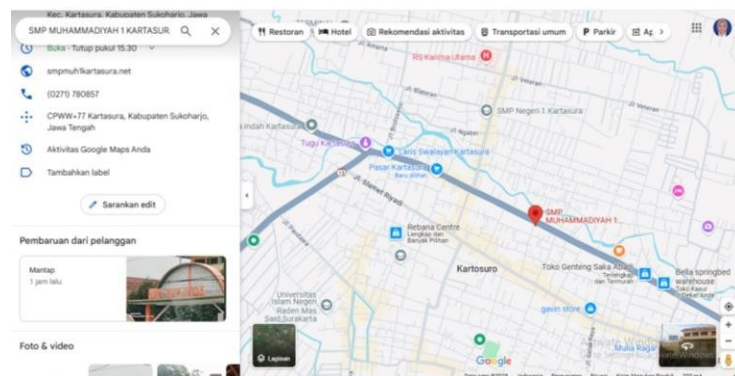


Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah lama berdiri di Kabupaten Sukoharjo. (Gambar 1). Sekolah ini mempunyai peserta didik sejumlah 344siswa pada tahun 2024, dengan rincian 217 peserta didik laki-laki dan 127 peserta didik perempuan. Saat ini, sekolah ini termasuk salah satu SMP yang ada di Kabupaten Sukoharjo dengan akreditasi "A" (1).



Gambar 1 Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Sebagai salah satu kegiatan kokurikuler yang ada di Kurikulum Merdeka Belajar, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau lebih dikenal dengan istilah P5, merupakan sebuah kegiatan kokurikuler yang bertujuan memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui sebuah proyek (2,3). Melalui P5, diharapkan peserta didik mempunyai karakter yang baik, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkeBhinnekaan global, gotong- royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Lebih lanjut, beberapa tema yang dapat dieksplorasi melalui project P5 di antaranya budaya, perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat peka dalam beradaptasi terhadap situasi terkini melalui tema-tema project P5.

Salah satu tema project P5 yaitu wirausaha, merupakan suatu tema yang mengajarkan peserta didik dalam berani berusaha dalam usaha menghasilkan produk (atau uang) (4). Selain itu project P5 dengan tema ini juga mengajarkan peserta didik untuk kreatif dalam menghasilkan suatu produk (5). Jiwa wirausaha seperti keberanian dan kreatif inilah yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri setiap peserta didik, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Berkaitan dengan tema project P5 tentang wirausaha, guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura berkonsultasi dengan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) terkait tema apa yang cocok untuk diberikan ke siswa SMP tersebut. Setelah berdiskusi beberapa kali, maka dosen FKIP Univet Bantara memberikan saran bahwa tema Ecoprint dapat dijadikan solusi untuk kegiatan project P5 siswa di SMP tersebut. Para guru menerima usulan tersebut dan sesaat setelahnya baik guru maupun tim dosen langsung berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang awam terhadap apa itu batik ecoprint. Dengan kalimat lain, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan terkait batik ecoprint kepada peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pelatihan pembuatan batik ecoprint kepada peserta pelatihan.

Akan tetapi, peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura baik yang ada di kelas VII, VII, maupun IX belum tahu cara pembuatan batik ecoprint. Bahkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada 10 peserta didik di masing-masing jenjang kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa mereka bahkan belum mengetahui apa itu ecoprint. Tidak ada satu obyek wawancara yang mengetahui ecoprint alih-alih cara pembuatan batik ecoprint. Ketidaktahuan terkait batik ecoprint pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kemungkinan dikarenakan kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan pembuatan batik ecoprint.

Sekali lagi, solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah berupa pelatihan pembuatan batik ecoprint. Pada pelatihan tersebut tidak hanya dilakukan praktik langsung dalam membuat batik ecoprint tetapi didahului ceramah yang memberikan informasi berupa seluk-beluk batik ecoprint. Dengan demikian, diharapkan peserta pelatihan dapat lebih memahami tentang batik ecoprint.

Ecoprint merupakan teknik membatik yang menggunakan pewarna alami (6). Teknik membatik ini tergolong teknik yang sederhana dengan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia sehingga dipastikan seni batik ini termasuk seni yang ramah lingkungan (7). Ecoprint membutuhkan bahan berserat alami seperti kertas, kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna bahan alam (daun atau bunga) dengan baik (8). Ecoprint disebut unik karena tidak dapat diulang karena keunikan spesifik daun atau bunga sebagai motif sekaligus pewarna alami. Hal ini mengandung pengertian bahwa bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda, bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak akan sama. Bahan untuk membuat batik ecoprint mudah diperoleh yakni dari tanaman di sekitar rumah (9).

Pada pembuatan batik ecoprint, peran daun-daunan sangatlah penting (10) (11). Hal ini mengingat bahwa motif yang terdapat pada batik ecoprint biasanya berasal dari daun-daunan, walaupun dapat juga berasal dari bagian tanaman lainnya seperti bunga, batang, maupun akar (4). Dengan demikian dapat semua bagian tanaman dapat digunakan sebagai pembuat motif pada batik ecoprint.

Pemilihan tema project P5 berupa pelatihan Ecoprint juga seiring dengan upaya pemanfaatan tanaman lokal. Hal ini didasarkan pada banyaknya tanaman di sekitar lingkungan sekolah (dan di sekitar rumah peserta didik) yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadikan hal ini sebagai faktor pendukung dalam memupuk jiwa wirausaha peserta didik dalam pembuatan batik ecoprint. Hal ini berarti peserta didik dituntut untuk kreatif dalam menentukan motif batik ecoprint yang akan dibuatnya. Hal ini selaras dengan (12) yang menyatakan bahwa keunikan motif batik ecoprint inilah yang dapat memberikan nilai estetik yang khas.

Melalui ecoprint, peserta didik dilatih berpikir kreatif untuk menghasilkan batik “alami” dengan kekhasan tersendiri yang bahkan tidak dapat dibuat kembaran di motifnya (13) (14) Jiwa wirausaha yang berupa keberanian juga dipupuk melalui ecoprint ini karena setelah produk berupa batik ecoprint dihasilkan maka peserta didik diarahkan untuk menjual karyanya. Hal ini pastinya membutuhkan jiwa keberanian dalam menjualnya.

Pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan tiga indikator kinerja utama (IKU) universitas

yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, dan hasil penelitian dosen dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa ada dua mahasiswa yang mendampingi pelatihan pembuatan batik ecoprint di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Kedua mahasiswa tersebut mendapatkan pengalaman dalam mentransfer ilmu dan ketrampilan yang didapakkannya di bangku kuliah kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Pengalaman tersebut pastinya akan bermanfaat bagi kedua mahasiswa tersebut sebagai bekal mereka nanti saat terjun langsung ke masyarakat setelah lulus.

Selain itu, berkaitan dengan IKU universitas lainnya, tiga dosen yang terlibat dalam kegiatan ini pastinya mendapatkan pengalaman yang berharga karena telah berkegiatan di luar kampus. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan dosen dalam merespons masalah yang dialami masyarakat (mitra). Pada akhirnya hal inilah yang menjadikan dosen tersebut terus belajar dan berkarya sehingga makin bermanfaat bagi masyarakat.

Terakhir, berkaitan dengan IKU universitas lainnya, tiga dosen yang terlibat dalam kegiatan ini berarti telah ikut serta dalam mempublikasikan hasil penelitian untuk dimanfaatkan oleh masyarakat (mitra). Sebelum kegiatan ini dilakukan, tim pengabdian telah meneliti apa saja daun yang berkualitas baik dalam menghasilkan motif pada batik ecoprint serta *trick* dalam menghasilkan warna yang pekat pada batik ecoprint, walaupun hasil penelitian tersebut sampai saat ini belum dipublikasikan dalam bentuk tertulis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan ini masyarakat (mitra) mendapatkan ilmu dan ketrampilan dari hasil penelitian tim pengabdian (dosen).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari 2024, sebanyak 2x pertemuan dengan durasi sekitar 3 x 50 menit. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pemberian materi tentang pengetahuan dasar batik ecoprint, praktik membuat ecoprint, dan evaluasi kegiatan ecoprint.

A. Pemberian Materi tentang Pengetahuan Dasar Batik Ecoprint

Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sejumlah sekitar 10 siswa per kelas diberi pemahaman dasar tentang batik ecoprint lewat ceramah oleh dosen Pendidikan Biologi FKIP Univet Bantara. Materi ceramah berisi tentang pengertian, manfaat dan metode seni batik ecoprint, dan jenis-jenis kain yang baik digunakan untuk seni batik ecoprint. Selain itu, materi ceramah juga memuat tentang pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar untuk pembuatan batik ecoprint. Untuk menentukan apakah sebuah tanaman baik digunakan produk ecoprint, di samping bentuk daun atau bunga yang harus bernilai seni (artistik) tetapi juga harus mempunyai warna yang menarik. Tanaman beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikator bahwa tanaman tersebut dapat menghasilkan warna yang baik. Hal ini dapat diketahui dengan menggosokkan daun atau bunga ke selembar kain dan apabila meninggalkan noda maka daun atau bunga tersebut potensial untuk mendapatkan warna yang baik; dan apabila daun direndam pada air panas selama 10 menit dan mengubah warna pada air tersebut maka daun atau bunga tersebut juga berpotensi mendapatkan warna yang tajam (4). Ciri-ciri tersebut dapat ditemukan pada tanaman pepaya jepang seperti: daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, pohon nangka, tanaman bougenvil, daun pepaya, daun kelor, daun pakis dan sebagainya. Dalam proses pembuatan batik ecoprint, tidak semua jenis kain dapat dipakai. Hanya kain dari serat alami yang dapat digunakan. Beberapa serat alami yang dapat digunakan antara lain adalah serat kapas (serat yang berasal dari biji tanaman ordo Malvales), serat linen (serat yang berasal dari tumbuhan rami), dan serat sutra (serat yang bersumber dari larva ulat sutra murbei (*Bombyx morii*)). Dengan

demikian jenis kain yang dapat digunakan pada teknik ecoprint di antaranya adalah kain belacu, kain mori, kain dobby, kain paris, katun sari, kain sutra dan kain katun.

B. Praktik Membuat Batik Ecoprint Metode Pukul dan Kukus

Pembuatan batik ecoprint menggunakan metode pukul dapat dilakukan melalui Langkah-langkah sebagai berikut: 1. Mula-mula kain direndam dengan tawas terlebih dahulu selama minimal 3 jam kemudian diangin-anginkan. 2. Daun atau bunga yang telah dikumpulkan selanjutnya direndam di air cuka. Hal ini bertujuan supaya warna dan coraknya terlihat dengan jelas saat sudah jadi. 3. Setelah direndam beberapa saat, daun itu ditata membentuk motif di atas lembaran kain yang direntangkan di lantai. 4. Setelah itu, daun atau bunga ditutup dengan plastik dan dipukul dengan palu. 5. Hasil ecoprint selanjutnya dikeringanginkan.

Pembuatan Ecoprint menggunakan metode kukus dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Pembuatan ecoprint menggunakan metode ini diawali dengan pemilihan daun dan bunga yang memenuhi kriteria untuk dijadikan bahan ecoprint. Daun atau bunga paling baik dipetik saat matahari bersinar terang karena saat hujan maka warna daun atau bunga akan cepat luntur. Selanjutnya, daun atau bunga kemudian diletakkan pada bagian kain yang diinginkan sesuai selera atau kreatif pembuatnya. Kain kemudian digulung dan dililitkan dengan tali secara hati-hati supaya tempelan daun atau bunga tetap pada tempatnya. Tahap ketiga dari metode ini adalah pencetakan dengan merebus atau mengukus bundelan kain yang sudah dibuat. Proses ini biasanya membutuhkan waktu antara 30 menit sampai 6 jam. Pemeriksaan terhadap jumlah air pada panci perlu dilakukan supaya jumlah air tetap dalam kondisi cukup untuk mengukus.

Pada tahap ini, mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Univet Bantara terlibat dalam mengajari pada peserta didik dalam membuat batik ecoprint, baik dengan metode pukul maupun kukus. Para guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura berkewajiban mendampingi para peserta didik dalam praktik membuat pola ecoprint khususnya menggunakan metode pukul maupun mendampingi para peserta didik dalam mengukus kain yang telah ditemplei daun-daunan ecoprint. Selain guru, dosen Pendidikan Biologi FKIP Univet Bantara juga berperan dalam mendampingi pembuatan ecoprint baik dengan metode pukul maupun kukus.

C. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada pelatihan ini berupa soal uraian sebanyak 10 soal terkait ecoprint. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pemberian materi dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan terkait batik ecoprint. Pada akhir pelatihan, peserta pelatihan diharuskan mengisi *post-test* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* merupakan nilai keberhasilan program pelatihan ini, yaitu selisih nilai di atas 60 poin menunjukkan keberhasilan program.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari partisipasinya dalam mendengarkan materi serta memberikan pertanyaan setelah materi selesai diberikan. Selain itu, peserta pelatihan juga diharuskan mengerjakan pre-dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Yang tidak kalah pentingnya, semua peserta pelatihan diharuskan untuk

berpartisipasi aktif dalam praktik langsung membuat batik ecoprint baik menggunakan metode pukul maupun kukus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan diskusi antara dosen FKIP Univet Bantara dengan guru pengampu mata Pelajaran P5 di SMP Muhammadiyah Kartasura. Diskusi tersebut membahas tentang topik project P5 yang bertemakan kewirausahaan sekaligus ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan tanaman lokal. Akhirnya disetujui bahwa tema Ecoprint dipilih sebagai jawaban dari diskusi tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pre-test pada peserta pelatihan. Peserta pelatihan ini adalah perwakilan dari siswa jenjang VII-IX. Peserta pelatihan diberikan angket tentang pengetahuan tentang ecoprint. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan tentang ecoprint sekitar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa Ecoprint merupakan hal yang masih awam bagi mereka.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan ceramah yang berisi pemaparan terkait Ecoprint, baik menggunakan teknik pounding maupun kukus (Gambar 1). Kegiatan ceramah dilaksanakan sekitar 45 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini, peserta pelatihan terlihat sangat antusias terhadap materi yang dipaparkan tim pengabdian (Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 30 menit dan selanjutnya disambung dengan kegiatan praktik pembuatan Ecoprint.

Kegiatan praktik pembuatan Ecoprint dilakukan di bawah bimbingan tim pengabdian. Kegiatan ini diawali dengan praktik pembuatan Ecoprint dengan teknik pounding (pukul). Beberapa jenis tanaman lokal, seperti daun papaya jepang, paku-pakuan, dan bunga keningkir. Peserta pelatihan terlihat antusias dalam berpraktik misalnya menata daun dan bunga di kain supaya lebih estetik, atau memukul daun dengan tenaga ekstra supaya warna yang terbentuk makin pekat (Gambar 2).

Peserta pelatihan juga terlihat antusias dalam praktik membuat Ecoprint menggunakan metode kukus. Dengan semangat, peserta pelatihan meletakkan bunga dan daun di kain dengan berbagai motif. Mereka juga terlihat antusias dalam menggulung kain dengan bantuan pipa sehingga diperoleh gulungan yang terikat kuat dan siap untuk dikukus (Gambar 3-4). Mereka juga terlibat dalam proses pengukusan sekitar 2 jam.

Setelah praktik membuat Ecoprint, selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta pelatihan terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hasil post-test menunjukkan bahwa 95% peserta pelatihan memahami dan mampu membuat Ecoprint. Kegiatan pre-test dan post-test biasa dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melihat keberhasilan tim pengabdian dalam memberikan pelatihan kepada mitra (15)(16)(17)(18)(19,20)(20).

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemungkinan tidak lepas dari metode pendekatan yang dilakukan selama pengabdian. Metode ceramah yang ramah anak, yang menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, serta praktik langsung membuat ecoprint kemungkinan menjadi penyebab meningkatnya pemahaman peserta didik terkait ecoprint. Metode ceramah dan praktik sering sekali dipakai dalam kegiatan pengabdian (10)(12)(15).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan sesi penutupan acara. Di acara penutup tersebut, baik pengabdian maupun mitra saling mengucapkan terima kasih atas pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu, mitra juga menyampaikan kepada tim pengabdian bahwa untuk ke depannya tim pengabdian diharapkan dapat mengadakan pelatihan sejenis yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat mitra.



Gambar 1. Pemberian materi tentang Ecoprint



Gambar 2. Pembuatan ecoprint metode pukul



Gambar 3. Pembuatan Ecoprint metode kukus



Gambar 4. Proses pengukusan kain Ecoprint

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang dilaksanakan oleh tim pengabdian berdasarkan masalah yang dihadapi mitra terkait project P5 dengan pendekatan kewirausahaan dan pemanfaatan tanaman lokal melalui pelatihan ecoprint telah berjalan lancar. Mitra merasakan dampak positif dari kegiatan ini yaitu para peserta didik mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan ecoprint. Kemungkinan kegiatan sejenis yang mendukung kegiatan ini dapat dilakukan lagi misalnya dengan pelatihan pembuatan produk rumah tangga menggunakan kain ecoprint misalnya tas belanja ataupun pakaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara atas pendanaan internal pada program Pengabdian ini dan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebagai mitra pada kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

1. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. <https://smpmuh1kartasura.net/>. 2024 [cited 2025 Jun 11]. SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Available from: <https://smpmuh1kartasura.net/>

2. Badan Standar K dan APKPKR dan TRI. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2022.
3. Sulistiyaningrum T, Fathurrahman M. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. Jurnal Profesi Keguruan [Internet]. 2023;9:21–8. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
4. Hikmah R, Sumarni RA. Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. Jurnal Abdidas. 2021 Feb 18;2(1):105–13.
5. Manuhutu S. Sosialisasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai [Internet]. 2023;1(1):42–7. Available from: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai>
6. Hikmah R, Sumarni RA. Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. Jurnal Abdidas. 2021;2(1):105–13.
7. Salma R, Eskak E. Teknik dann Desain Produk Ecoprint Berbagai Material Baru (Non Tekstil). In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik; 2022. p. 1–15.
8. Watiningsih W. Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain yang Ramah Lingkungan. 2022;1–15.
9. Purnomo A. Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun dan Bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian UMKM. 2024;3:54–61.
10. Rahim R, Syaroh Iwanda Lubis M, Ulfa Batoebara M, Nasution A. Pelatihan Ecoprint Menggunakan Pewarna Alami dari Daun Mangga dan Ketapang bagi Ibu-Ibu di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai. Community Development Journal. 2024;5(3):5182–7.
11. Kusuma Aryani I, Beny Wijanarko R, Purwandari RD. Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2022;3(1):1–16.
12. Hiryanto H, Santi FU, Sujarwo S, Trisanti T. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen, Gunung Kidul. Jurnal Pengabdian Multidisiplin [Internet]. 2023;3:1–9. Available from: <https://desajurangjero.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/pekerjaan>
13. Ramadhini ES, Tambunan E, Putri QDI, Farihah F, Pakpahan D. Perbedaan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik Pounding dan Steaming di Laboratorium Tata Busana. JLEB: Journal of Law Education and Business. 2024;1547–53.
14. Nada F, Widowati D. Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Menggunakan Mordan Tunjung, Tawas, dan Kapur Tohor. FFEJ: Fashion and Fashion Education Journal [Internet]. 2020;9(1). Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
15. Eskundari RD, Wardoyo SH, Hidayad MN. Pelatihan Pembuatan Ekoenzim dan Lilin Aromaterapi sebagai Usaha Penanganan Limbah Organik. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA [Internet]. 2023;6:1436–9. Available from: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i4.6611>
16. Eskundari RD, Purwanto A, Suwanto S. Pelatihan Pembuatan Ekoenzim di Dusun Gabahan RT.5 RW.12 Kelurahan Jombor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA [Internet]. 2023;6:76–80. Available from: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i2.3455>

17. Dewati R, Setyarini A, Arianti YS, Harinta YW. Optimalisasi Lahan Sempit melalui Budidaya Sayuran Sistem Hidroponik sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* [Internet]. 2025;6(1):98–105. Available from: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/view/5592>
18. Saptadi JD, Latiesha Orlaviana, Isnawati Nur Adini, Joya Retno Palupi, Anggun Aulia Kharisma, Aliyyah Az-Zuhrah, et al. Penyuluhan Hipertensi sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat RT 04-05 Karangbendo. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* [Internet]. 2025;6(1):142–50. Available from: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/view/6476>
19. Murtiningsih I, Harsan T, Fatimah S. Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* [Internet]. 2021;2(1). Available from: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs>
20. Igiyany PD, Alfitasari A, Andriani R, Pertiwi J, Nisaa A. Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Android bagi Remaja Putri dalam Menghadapi Dismenorea. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* [Internet]. 2025 Apr;6(1):18–26. Available from: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/view/6386>